Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 137-148
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini

Ghidza Farhana[1]✉, Nur Cholimah[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

Abstrak
Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila masih dilakukan secara terbatas, terdapat kesenjangan dalam pemahaman guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya peningakatan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yaitu anak kelompok B, satu kepala sekolah, dan enam guru kelas kelompok B serta modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Teknik analisis model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan dimensi karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif.

Kata Kunci: *anak usia dini; karakter; proyek penguatan profil pelajar pancasila.*

Abstract
The implementation of the Pancasila student profile strengthening project is still limited, there are gaps in the teacher's understanding of implementing the Pancasila student profile strengthening project. The purpose of this study was to examine the application of the Pancasila student profile strengthening project as an effort to improve the character of early childhood. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used are interview, observation, and documentation methods conducted in July 2023. Data sources are group B children, one principal, and six group B class teachers as well as the project module for strengthening the student profile of Pancasila. Miles & Huberman interactive model analysis technique. The results showed that through the project of strengthening the profile of Pancasila students, it can improve the character dimensions of the Pancasila student profile in students, especially faith, devotion to God Almighty and noble character, mutual cooperation, and creativity.

Keywords: *early childhood; character; pancasila student profile strengthening project.*

✉ Corresponding author : Ghidza Farhana
Email Address : ghidzafarhana.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 16 September 2023, Accepted 4 May 2024, Published 4 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu faktor utama keberhasilan sistem pendidikan suatu negeri (Annisa et al., 2023). Perubahan kurikulum dibidang pendidikan merupakan hal yang umum terjadi dan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum, antara lain pada tahun 1947, 1964,1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan 2019 (Fitroh et al., 2023). Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu sebagian besar mengarah pada belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan generasi berkarakter yang selaras dengan jati diri bangsa dan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila merupakan representasi perubahan paradigma baru dalam pengembangan kurikulum (Annisa et al., 2023).

Perbedaan mendasar kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 adalah, pada kurikulum merdeka guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dan yang paling tahu segala hal. Sebaliknya konsep kebebasan belajar mendorong guru dan peserta didik untuk belajar dan berdiskusi bersama guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik yang dipelajari (Sholihah et al., 2023). Pemerolehan pengetahauan peserta didik dapat berasal dari berbagai sumber. Peran guru adalah memotivasi peserta didik untuk mengalami sendiri proses belajar berdasarkan pengalamannya (Lutfiana, 2022). Kebijakan kurikulum merdeka didukung oleh teori humanistik yang menekankan perolehan pengetahuan berdasarkan minat peserta didik untuk mengeksplorasi kebutuhannya sendiri, melatih soft skills, mempelajari berbagai keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup, dan mendorong humanisasi dan pengembangan karakter (Kardiyem et al., 2023). Dari hal tersebut, kurikulum merdeka berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, aktif, dan adaptif (Marisana et al., 2023).

Perubahan bertahap diperlukan bagi guru, kepala sekolah, dan dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka melalui program sekolah penggerak. Mutu kurikulum berdampak pada mutu pendidikan karena mencakup program pengembangan gagasan dan inovasi konsep-konsep Pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan (Cahyaningrum & Diana, 2023).

TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra menjadi salah satu sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak di Tahun 2022. Program Sekolah penggerak merupakan sebutan yang diberikan kepada sekolah yang telah terpilih memenuhi persyaratan, dan berhasil lolos proses seleksi yang ditetapkan oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Munculnya program sekolah penggerak bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang Pancasilais atau disebut dengan pelajar Pancasila sebagai usaha visi pendidikan melalui bentuk yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan Pendidikan (Rizal et al. 2022).

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter melalui konsep profil pelajar pancasila (Ulandari & Dwi, 2023). Profil pelajar Pancasila yang berkarakter bertujuan untuk mewujudkan visi reformasi Pendidikan di Indonesia (Wahyudi et al., 2023). Profil pelajar Pancasila memilki karakteristik utama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Widiyani, 2023). Profil pelajar Pancasila diimplementasikan dalam membentuk karakter sehari-hari dan ditanamkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler, maupun ektrakulikuler (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Ketiga pembelajaran tersebut diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Budaya sekolah mengacu pada iklim interaksi dan komunikasi sekolah, serta bagaimana norma diterapkan di sekolah. Pembelajaran intrakulikuler mengacu pada kegiatan belajar atau pengalaman berdasarkan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

mata pelajaran, pembelajaran kokulikuler adalah pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, sedangkan kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Nahdiyah et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka terdapat program pembelajaran berbasis proyek yang disebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan keterampilan peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program unggulan dalam Kurikulum Merdeka, hal ini memberikan kesempatan pembelajaran berbasis proyek bagi peserta didik untuk bertanya, merencanakan penyelidikan, berkolaborasi dengan teman sebaya, memanfaatkan media, dan berbagi temuan mereka (Hsin & Wu, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan usaha pencapaian profil pelajar Pancasila kepada peserta didik melalui kegiatan proyek nonformal interaktif yang memberikan kesempatan belajar langsung di luar kelas (Hidayanto et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, peserta didik perlu belajar di luar kelas untuk membantunya memahami ilmu, namun gagasan tersebut belum maksimal (Farida et al., 2022). Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai pendekatan inovatif baru untuk mengoptimalkan pembelajaran di luar kelas.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi emas melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi pemahaman konsep proyek, perencanaan dengan membentuk tim, melakukan penilaian dan pelaporan bersama, evaluasi, serta tindak lanjut proyek (Nurdyansyah et al., 2022). Untuk memudahkan pelaksanaan tahapan tersebut, guru perlu memahami cara menyusun modul proyek yang meliputi pemilihan topik/tema, memperhatikan pemilihan dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila sesuai kebutuhan peserta didik (Rizal, Iqbal, et al., 2022). Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus memperhatikan empat prinsip, yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada anak, dan eksploratif (Sunanda et al., 2023).

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik didorong untuk memperkuat karakternya dan memperoleh pengalaman belajar di luar kelas dengan mempelajari tema atau permasalahan penting. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan proses belajar dan kebutuhan peserta didik (Daga, 2022). Untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, kegiatan proyek harus selaras dengan tema yang ditetapkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada satuan PAUD. Tema-tema tersebut antara lain aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama, dan imajinasiku. Tema-tema ini dapat dikembangkan menjadi tema proyek sesuai dengan karakteristrik sekolah (Aryani & Rahayu, 2023).

Salah satu literatur yang relevan untuk penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh Rosyida Nurul Anwar dengan judul "Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak"(Anwar, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada satuan akademik pada jenjang pendidikan anak usia dini adalah dengan manajemen waktu dalam penyelenggaraan pembelajaran, membentuk tim fasilitator proyek, menyusun modul pengajaran proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut lokasi yang berbeda serta pada penelitian ini berfokus pada seluruh proses penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya peningkatan karakter Pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, referensi, dan contoh penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guna meningkatkan karakter di satuan PAUD.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis fenomena-fenomena yang terdapat di lokasi penelitian dengan menggunakan data verbal. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan apa, kapan, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi, serta untuk menggali dan mengidentifikasi secara mendalam pola-pola yang muncul dari peristiwa-peristiwa tersebut (Yuliani, 2020).

Penelitian dilaksanakan di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto No. 97A Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Sumber data yaitu anak kelompok B, satu kepala sekolah, dan enam guru kelas kelompok B serta modul proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul. Wawancara dilakukan melalui interaksi tatap muka dan percakapan dengan narasumber penelitian. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan dan mengumpulkan data pendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang memperoleh kebenaran dan data nyata dengan menggunakan dua metode. Analisis data berdasarkan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dan penelitian kualitatif, yang didalamnya terjadi proses penafsiran dan penalaran terhadap data yang dikumpulkan dan bersifat subjektif (Nasution, 2023). Gambar 1 di bawah ini adalah penggambaran skema alur penelitian.
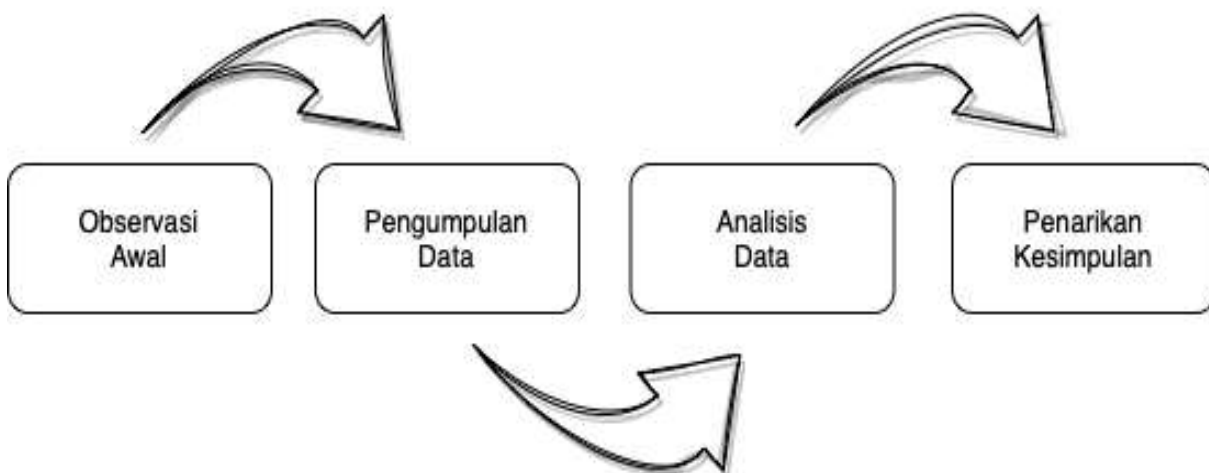
Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif (Miles & Huberman 1992)

Hasil dan Pembahasan

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Platform Merdeka Mengajar. Guru belajar secara mandiri, memanfaatkan, dan memodifikasi bahan ajar yang telah disediakan untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Penerapan proyek penguatan profil siswa Pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul meliputi desain, pengelolaan, pengolahan assesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Desain proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan proyek. Terdapat lima tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya, membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentuakan dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila (Aditomo, 2022). Desain proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra terdiri dari lima tahap. Pertama pembentukan tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan kegiatan rapat diawal semester. Kepala sekolah menentukan koordinator proyek profil kemudian kepala sekolah dan koordinator membentuk tim fasilitator. Penentuan jumlah tim didasarkan pada jumlah peserta didik. Pertimbangan tersebut sejalan kriteria pemilihan guru yang terdapat di pedoman proyek penguatan profil pelajar pancasila. Koordinator proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul terdiri dari 2 koordinator, 1 koordinator kelas A dan 1 koordinator kelas B. Tugas koordinator yaitu mengkoordinasikan, merancang bersama fasilitator, menggerakkan, dan mengawasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Koordinator ditentukan berdasarkan pemahaman dan pengalaman pendidik dalam mengembangkan dan mengelola proyek. Pemilihan koordinator telah sesuai didasarkan pada pengalaman dalam manajemen proyek, kemampuan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, dan memiliki keterampilan kepemimpinan (Rahayu et al., 2023). Fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul berperan mendampingi peserta didik sebagai keterlibatan didalam membuat suatu karya.

Kedua, mengidentifikasi tahap kesiapan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Identifikasi kesiapan lembaga pendidikan didasarkan pada kemampuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Identifikasi ini bertujuan untuk mengelompokkan sekolah menjadi tiga kategori diantaranya, tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan (Rahayu et al., 2023). Berdasarkan identifikasi tahap kesiapan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul dikategorikan dalam tahap lanjutan karena pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah dan semua pendidik telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator proyek mengatakan sekolah telah menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk memperluas dampak proyek.

Ketiga, menentuakan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi kompetensi yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia; 2) bekhebinekaan global; 3) bergotong royog; 4) kreatif; 5) bernalar kritis; dan 6) mandiri (Mimin, 2023). Namun TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul hanya memilih fokus pada pengembangan tiga dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong, dan kreatif. Hal ini sesuai dengan panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menyarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan, agar tujuan proyek profil sesuai sasaran dan terarah (Kemendikbudristek, 2022). Pemiihan dimensi karakter di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul merujuk pada visi misi sekolah yaitu terwujudnya anak didik yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Unggul dalam prestasi sejalan dengan dimensi kreatif, bernalar kritis. Iman dan taqwa sejalan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kemudian pemilihan tema di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Tema Aku Sayang Bumi dengan topik tamanisasi dengan pemanfataatan barang bekas. Pemanfaatan barang bekas ini yang ingin ditekankan pada peserta didik untuk mengenalkan pada isu lingkungan saat ini yaitu darurat sampah, melalui projek ini peserta didik dapat mengeksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal diatas sejalan dengan teori bahwa dalam pemilihan tema dapat didasarkan pada beberapa faktor salah satunya memilih tema yang selaras dengan isu terkini atau topik yang sedang banyak dibicarakan (Aulia et al., 2023). Alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilaksanakan selama 2 minggu dengan kegiatan proyek dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran.

Keempat, menyusun modul proyek, penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra dilakukan bersama oleh tim proyek dengan cara memodifikasi modul yang telah disediakan, kemudian disesuakan dengan tujuan, kebutuhan peserta didik, dan kondisi lembaga pendidikan. Tahap awal modifikasi modul penguatan profil pelajar pancasila dengan mengidentifikasi modul yang sesuai dari platform PMM, kemudian mengevaluasi modul disesuaikan dengan profil sekolah, tujuan dan kebutuhan peserta didik. Tahap kedua dari proses modifikasi melibatkan perancangan modul proyek dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan keselarasan dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks sekolah. Hal ini termasuk memodifikasi aspek spesifik topik proyek, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Tahap terakhir dari lembar kerja adalah penyelarasan, yaitu menyelaraskan kembali koherensi antara isu atau tema yang dibahas, subelemen (tujuan proyek profil), kondisi dan kebutuhan peserta didik (Hamzah, 2023).

Kelima, merancang strategi pelaporan hasil proyek, asesmen formatif dilakukan pada setiap kegiatan, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek (Sofiasyari et al., 2019). Asesmen yang digunakan TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada setiap kegiatan. Objek asesmen berupa perkembangan dimensi karakter peserta didik. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir projek. Objek asesmen meliputi dimensi karakter yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator, dokumen penugasan dan produk akhir. Alat asesmen yang digunakan berupa jurnal dan portofolio.

Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengelolaan merupakan proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah mengawali kegiatan proyek, yang meliputi pengenalan dan kontekstualisasi proyek. Tahap kedua, optimalisasi pelaksanaan proyek, yang dilakukan dengan aksi. Tahap ketiga adalah menutup kegiatan proyek dengan perayaan hasil belajar serta melakukan evaluasi (Aditomo, 2022).

Pertama, mengawali kegiatan proyek. TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul, mengawali kegiatan proyek melalui tahap pengenalan dan tahap kontekstualisasi. Tahap ini merupakan curah ide antara fasilitator dan peserta didik untuk mengungkapkan minat anak, menggali keingintahuan anak, dan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitar anak. Fasilitator mengobservasi anak untuk menangkap ide, minat, kebutuhan anak, mencari sumber-sumber belajar, dan menyiapkan pertanyaan pemantik rasa ingin tahu anak dengan menonton video tentang sampah. Dilanjutkan belajar bersama narasumber dari bank sampah untuk mengenalkan anak-anak terkait sampah mulai dari macam-macam sampah, cara mengolola sampah, cara menabung di bank sampah, hingga memperlihatkan berbagai kreasi pot dari botol bekas. Tujuan mengundang narasumber yaitu sebagai pemantik yang akan mendorong minat dan keingintahuan peserta didik, dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa salah satu strategi mengawali kegiatan proyek yaitu dengan pertanyaan pemantik untuk menghubungkan materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik sehari-hari, sehingga peserta didik menjadi tertarik pada kegiatan tersebut (Indrianti et al., 2023). Tahap kontekstualiasi yang dilakukan di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul dengan mengumpulkan barang bekas berupa botol plastik, *outing class* untuk mengamati

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

lingkungan bersih dan lingkungan yang kurang bersih, jenis-jenis sampah, mengamati kreasi pot dari barang bekas di halaman rumah warga, hal ini sesuai dengan prinsip kontekstual projek penguatan profil pelajar pancasila yang mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran (Idayanti, 2023). Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara didapatkan bahwa projek tamanisasi dengan pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan dimensi karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen akhlak kepada alam. Pada projek tamanisasi dengan pemanfaatan barang bekas guru mengajak peserta didik untuk berjalan-jalan ke lingkungan sekolah, guru memantik ide anak dengan bercakap-cakap langsung menyebutkan macam-macam tanaman ciptaan Allah, kemudian guru mengajak untuk menghirup udara segar. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan hampir seluruh peserta didik dapat menyebutkan tanaman yang mereka lihat dan mengucap syukur alhamdulillah atas ciptaan Allah. Dilanjutkan dengan berkreasi membuat pot sebagai bentuk penerapan pembelajaran projek tamanisasi dengan pemanfaatan barang bekas yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam menghasilkan karya seni yang unik dan personal. Pembelajaran projek dapat memberi pengalaman belajar dengan menghasilkan suatu produk, mengembangkan kreativitas berpikir, kekritisan berpikir, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi (Sudira, 2020). Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara didapatkan bahwa projek tamanisasi dengan pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan dimensi karakter kreatif. Peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang orisinil dan menciptakan ide kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan. Selain itu, peserta didik mampu menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide yang bermakna sesuai dengan pikirannya, contohnya peserta didik dapat membuat pot dengan menggunakan bekas potol plastik sebagai wadah tanaman, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide yang bermakna sesuai dengan pikiran dan perasaannya.

Kedua, mengoptimalkan pelaksanaan proyek. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul dengan menyiapkan lokasi dan media tanam untuk tamanisasi, melakukan literasi bersama guru serta disksusi tanya jawab mengenai apa saja yang diperlukan dalam kegiatan menananm, kemudian jenis tanaman apa yang kira-kira cocok untuk ditanam dilingkungan sekolah. Selain itu terkait pemilihan lokasi dan bibit yang akan dipergunakan untuk tamanisasi guru berkolaborasi dengan orang tua. Orang tua dapat menjadi sumber belajar bagi para guru untuk mencari masukan dan ide dari orang tua mengenai penempatan projek tamanisasi, dan jenis tanaman yang akan digunakan. Dalam hal ini, beberapa perwakilan orang tua dari setiap kelas dipilih untuk mendiskusikan penempatan proyek tamanisasi dan jenis tanaman yang akan digunakan, dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, koordinator, dan fasilitator melalui pertemuan rapat.

Ketiga, menutup kegiatan proyek dengan perayaan hasil belajar. Perayaan belajar proyek dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, pertunjukan, aksi nyata, maupun kampanye (Aditomo, 2022). TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra menutup kegiatan proyek dengan kegiatan aksi nyata penanaman serentak oleh peserta didik untuk tamanisasi dengan menggunakan desain pot kreatif hasil masing-masing dari peserta didik. Peserta didik diberi kebebsan dalam menanam dan menyelesaikan pekerjaannya sampai tuntas. Pada aksi penanaman, peserta didik didampingi oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mengenalkan terlebih dahulu berbagai macam jenis tanaman, cara menanam dan cara merawat tanaman yang benar. Asas dari otonomi merupakan prinsip pembelajaran berbasis projek yang memberikan anak kebebsan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bebas memilih, untuk bekerja dengan pengawasan minimal dan tanggung jawab pekerjaannya (Budiharti & Aristiyaningsih, 2016). Pada kegiatan penanaman peserta didik menjadi terbiasa bekerjasama dalam mempersiapkan tamanisasi dengan melakukan penanaman. Kalimat pemantik yang

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

diberikan oleh Guru HY, yaitu "siapa yang sudah selesai menanam bisa membantu teman yang belum selesai", mampu memotivasi peserta didik untuk saling membantu dalam kegiatan menanam tanaman. Hal ini senada dengan yang dikatakan dengan Wati et al. (2023) dalam gotong royong harus menumbuhkan sikap peduli terhadap satu sama lainnya.

Gambar 2 merupakan dokumentasi penutupan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan aksi nyata penanaman.

Gambar 2. Penanaman Tamanisasi untuk Tamanisasi

Pengolahan Asesmen dan Pelaporan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengolahana asesmen dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri tiga tahapan diantaranya, mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek (Aditomo, 2022). TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra mengoleksi kegiatan-kegiatan proyek berbentuk foto, video, jurnal, dan portofolio. Berdasarkan wawancara dengan salah tim fasilitator kegiatan proyek didokumentasikan berupa jurnal di website majalah suara Aisyiyah, dan mengunggah video kegiatan proyek di YouTube. Kemudian dalam mengolah hasil asesmen dilakukan oleh masing-masing faisilitator kelas dengan mengintegrasikan asesmen formatif dan sumatif. Hasil asesmen dilaporkan dalam bentuk rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disatukan dengan rapor intrakulikuler yang diberikan diakhir semester. Laporan hasil proyek disajikan dalam bentuk yang sederhana, berupa deskripsi mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan kegiatan proyek.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan proses pemeriksaan setiap tahapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai suatu program atau kegiatan yang telah terlaksanakan sehingga dapat lebih ditingkatkan. Hal ini memungkinkan implementasi program atau kegiatan di dapat terlaksana dengan lebih baik (Sofiasyari et al., 2019). Sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru koordinasi proyek, pada tahap ini evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi desain proyek, pengelolaan proyek, mengevaluasi capaian yang terlihat pada peserta didik, dan mengevaluasi pemahaman guru terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, berfokus kepada proses dan menemukan solusi terbaik untuk perbaikan pada proyek selanjutnya. Dalam mengevaluasi proyek profil yang menjadi fokus adalah poses bukan hasil akhir.

Tindak lanjut merupakan kegiatan secara berkelanjutan setelah tema proyek selesai dilaksanakan. TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul melaksanakan program *“Nyawiji bebarengan agawe asrining pasinauanan lare-lare TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra”* . Kebiasaan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370

yang terbentuk dan dimensi karakter yang dikembangkan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan melakukan perawatan tamanisasi oleh peserta didik. Produksi barang bekas akan dilanjutkan sebagai praktik rutin. Hal ini sesuai dengan pedoman penguatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, bahwa tindak lanjut pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila penting untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dan mendorong warga sekolah untuk terus melanjutkan aksi dan praktik baik (Aditomo, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila wajib diterapkan sebagai upaya peningkatan karakter anak usia dini. TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra Bantul telah melaksanakan proyek penguatan profil siswa pancasila dengan cara; 1) mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari pembentukan tim fasilitator dan koordinator, mengidentifikasi tahapan kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter yang ingin dikembangkan, menentukan tema yaitu Aku Sayang Bumi, merencanakan alokasi waktu selama dua minggu, serta mengembangkan modul proyek; 2) mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan mengawali kegiatan proyek dengan menggunakan strategi provokasi dan kontekstualisasi, mengoptimalkan dengan aksi dan menutup kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan perayaan hasil belajar berupa penanaman serentak. Masing-masing tahapan dalam pengelolaan proyek dapat meningkatakan dimensi karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik; 3) mengolah asesmen dan melaporkan hasil, dengan mengumpulkan dan mengolah hasil asesmen, dan menyiapkan laporan proyek. 4) Evaluasi dan tindak lanjut proyek, dimulai dari mengevaluasi desain, pengelolaan, hingga pengolahan asesmen dan dan pelaporan hasil. Tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila berupa karakter profil pelajar pancasila sesuai dengan dimensi yang dipilih yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif serta melanjutkan kebiasaan atau aksi yang baik dengan program *"Nyawiji bebarengan agawe asrining pasinauanan lare-lare TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra"* untuk mengajak masyarakat sekitar agar terus melakukan tindakan-tindakan positif guna memperkuat karakter profil pelajar Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membentu dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Khususnya kepada Kepala sekolah dan para guru di TK Unggulan Aisyiyah Mardi Putra yang telah memberikan izin dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

Aditomo, A. (2022). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,Riset dan Teknologi. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf

Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, *05*(04), 13748–13757. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2386

Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. *Journal of Psychology and Child Development*, *3*(2), 69–79. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i2.3241

Aryani, N., & Rahayu, S. (2023). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAUD untuk Memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 50–60. http:/journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/3273

Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *11*(1), 122–133. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923

Budiharti, R., & Aristiyaningsih, L. (2016). Syntax construct validity of project based learning ofglobal warming material. *Prosiding ICTTE FKIP UNS 2015*, *1*(1), 897–903. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ictte/article/view/8479

Cahyaningrum, D. E., & Diana. (2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2895–2906. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453

Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(1), 1–24. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120

Farida, S. I., Tajuddien, R., & Dumarya Manik, C. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, *3*(2), 91–105. https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.84

Fitroh, S. F., Oktavianingsih, E., & Mahbubah, N. A. (2023). *Efektivitas Ronggosukowati Educorner sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Pengetahuan Anak Tentang Batik pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD*. *7*(2), 1676–1685. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3865

Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan "Profil Pelajar Pancasila" Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *2*(1), 62–70. https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17830

Hidayanto, N. E., Hariyanto, & H.B.A, J. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *6*(1), 246–253. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226.

Hsin, C. T., & Wu, H. K. (2023). Implementing a Project-Based Learning Module in Urban and Indigenous Areas to Promote Young Children's Scientific Practices. *Research in Science Education*, *53*(1), 37–57. https://doi.org/10.1007/s11165-022-10043-z

Idayanti, S. (2023). Analisis kesesuaian P5P2RA dengan prinsip pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *4*(1), 48–66. https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228

Indrianti, M. W. R., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *4*, 1177–1189. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID%0AImplementasi

Kardiyem, Arsyad, M., & Mukoyimah, S. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka : Kajian Filsafat Pendidikan Barat dan Timur Serta Realitasnya. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *6*(2), 291–302. https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.57668

Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *2*(4), 310–319. https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752

Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 139–150. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363

Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD : Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, *7*(01), 93–104. https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.18336

Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila DItinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, *5*, 1–8. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324.

Nasution, F. A. (2023). Metode penelitian kualitatif. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. CV. Harfa Creative. http://repository.uinsu.ac.id/19091/

Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Muliani Dwi Ujianti, R., Novita, M., Kusumo, H., Mujiono, & Charles Ryan, J. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*, *2022*(1), 362–369. https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456

Rahayu, W. A., Setiawati, M., & Ikhwan. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, *1*(5), 337–346. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basiceduasicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 1574–1580. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878

Rizal, M., Najmuddin, Iqbal, M., & Zahriyanti. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 6924–6939. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415

Sholihah, I. M., Muhammad, F., & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar dalam Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 11–18. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3238

Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, *2*(1), 734–743. https://proceeding.unnes.ac.id

Sudira, P. (2020). *Paradigma baru pembelajaran vokasional era revolusi industri 4.0 membangun SDM digital among kreativitas dagang inovasi*. UNY Press.

Sunanda, R., Wardiah, D., & Pratama, A. (2023). Analisis Perubahan Dampak Pandemi Covid-19 dalam Proses Mewujudkan Karakter pada Pelajar Pancasila. *Journal on Education*, *06*(01), 4157–4168. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3339.

Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Junal TEKNODIK*, *25*(2), 155–168. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatakan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116–132. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309

Wahyudi, A. E., Sunarni, & Ulfatin, N. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pacasila di Sekolah Dasar*. *8*(2), 179–190. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532

Wati, R., & Alhudawi, U. (2023). Profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran PPkn. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *12*(1), 14–23. https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.796

Widiyani, K. (2023). Implementasi Kebhinekaan Tunggal Ika dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(02), 150–158. https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.223

Yuliani, W. (2020). Metode Penelitian Deskriptif dalam Prespektif Bimbingan Konseling. *Quanta*, *4*(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709